

PENGARUH PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN MODEL MENTORING TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD

Reza Putri Hardiyanti¹, Sekar Mayang², Zahra Putri Azhari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul Jakarta

Email : Rezaputriaaja56@gmail.com¹ Sekarmayang83@gmail.com²

Zputriazhari@gmail.com³

Abstrack

In an effort to improve the quality of education, teacher competence is one of the most important development factors. The teacher's competencies include pedagogical competence, personal competence, social competence and professional competence. Efforts to improve teacher competence can be made through optimization, a brief description of education is a friendly one for all children, with an education service system that requires children with special needs to study in nearby schools in the classroom with friends their age. Children with special needs are children who have different physical and mental limitations than other children. This difference makes children with special needs more often looked at by the public, so they are different from normal children. Another case with children with special needs in outer schools who can lead a life like other normal children. They have life skills like normal children, the life skills that children with special needs have make them acceptable to society. The study uses socialization theory as the primary mentoring model internalized by teachers and parents toward children with special needs. The purpose of this study is to find out the mentoring model of children with special needs in Indonesia.

KEYWORDS: *Pedagogical Competency Development, Children's special needs*

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu factor pengembangan yang sangat amat penting. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi ,Uraian singkat tentang pendidikan adalah yang ramah untuk semua anak, dengan sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik dan mental yang berbeda dengan anak lainnya. Perbedaan ini membuat anak berkebutuhan khusus lebih sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat, sehingga mereka dibeda-bedakan dengan anak normal. Lain halnya dengan anak-anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar yang dapat menjalankan kehidupan seperti anak normal lainnya. Mereka mempunyai keterampilan hidup seperti anak-anak normal, keterampilan hidup yang dimiliki anak berkebutuhan khusus membuat mereka dapat diterima oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori sosialisasi sebagai model mentoring utama yang diinternalisasikan oleh guru dan orang tua terhadap anak yang berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model mentoring anak berkebutuhan khusus yang ada di indonesia.

KATA KUNCI : Pengembangan Kompetensi Pedagogik, Anak kebutuhan khusus

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan buat anak berkebutuhan khusus wajib didesain secara spesifik menurut tujuan, taktik belajar berupa penerapan media & metode, dan penilaian pembelajaran yang bertujuan tidak hanya berorientasi menyebarkan ketrampilan semata namun menyebarkan kecerdasan intelektual & kecerdasan emosional yang patut menerima perhatian dari pengajar kelas atau guru anak didik berkebutuhan khusus. Anak yang terlahir sempurna akan bisa buat mengembangkan dirinya secara optimal namun bagi anak yang terlahir dengan kelainan tertentu memerlukan layanan khusus berupa pendidikan inklusif untuk mengembangkan dirinya.

Model dan media pembelajaran siswa SDLB sebagai perantara komunikasi antara guru kelas dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas karena menentukan keberhasilan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus. Salah satu prinsip pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus adalah keperagaan. Alat peraga maupun media pembelajaran menjadi hal yang vital dalam penyelenggaraan pembelajaran di SDLB karena sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi agar materi lebih mudah untuk dipahami.

Mentoring dapat mengembangkan praktik mengajar karena menaruh kesempatan pada mentor dan mentee untuk terlibat pada wacana pedagogis & pemikiran reflektif. Mentoring lebih menonjol pada pengajar pendidikan, yang mempertinggi tanggung jawab yang diberikan pada mentor.

Berdasarkan penjelesan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran pengembangan model mentoring dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepada anak berkebutuhan khusus disekolah”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode kualitatif. Variabel penelitian ini adalah kompetensi

pedagogik guru yang merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia, meliputi (1) Memahami karakteristik ABK; (2) Mengembangkan rancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan ABK; (3) Melaksanakan pembelajaran yang sesuai bagi ABK; (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sesuai bagi ABK. Populasi dari penelitian ini guru-guru Sekolah Dasar Patmos. Partisipan penelitian adalah 9 orang guru, merupakan wali kelas di Sekolah Dasar Patmos, yang dipilih dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Observasi, wawancara serta FGD dilakukan dengan menggunakan panduan. FGD dilakukan terhadap 9 wali kelas. Analisis data diawali dengan melakukan coding pada data yang sudah didapatkan. Setelah itu, hasil coding dianalisa lebih lanjut dengan mengacu pada teori yang digunakan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil didapatkan melalui wawancara guru koordinator ABK, FGD wali kelas, serta observasi kelas. Sekolah Dasar Patmos merupakan salah satu sekolah inklusi yang berada di wilayah Jakarta Barat. Awalnya Sekolah Dasar Patmos adalah sekolah reguler. Akan tetapi, sejak tahun 2010 Sekolah Dasar Patmos mendapatkan Surat Keputusan (SK) untuk menjadi sekolah inklusi. Hal tersebut dirasa sebagai kebanggaan sekaligus sebagai beban. Kebanggaan sebab Sekolah Dasar Patmos dipercaya membina ABK sekaligus menjadi beban karena guru-guru dituntut juga untuk mampu mendidik ABK. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya guru-guru merasa tergerak untuk membantu ABK tersebut. Dalam keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, guru-guru tetap berusaha mendidik mereka. Guru-guru menilai

bahwa ABK juga layak mendapatkan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu : (1) Guru-guru belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik ABK. Guru-guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi hambatan pada ABK, terutama ABK yang memiliki hambatan belajar (misal: kesulitan belajar). Sedangkan, ABK dengan hambatan fisik (misal: tuna netra) mudah untuk diidentifikasi. (2) Guru-guru belum memiliki pemahaman mengenai tata cara dalam merancang pembelajaran bagi ABK. (3) Guru-guru belum memiliki pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan pembelajaran bagi ABK. (4) Guru-guru belum memiliki pemahaman mengenai tata cara penyusunan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagi ABK. Keadaan ini mengindikasikan bahwa guru-guru belum memiliki pemahaman pedagogic dalam mendidik ABK, sehingga guru belum mampu mencapai kompetensi pedagogik yang diharapkan. Kesimpulan lain yang bisa diambil terkait kendala dan strategi guru dalam melaksanakan pendidikan inklusi bagi ABK. Kendala yang dihadapi guru-guru dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri guru-guru. Kendala dari dalam diri guru-guru adalah kurangnya pemahaman guru-guru mengenai bagaimana menangani ABK. Guru-guru tidak memahami karakteristik ABK, langkah-langkah penyusunan rancangan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kendala ini menjadi faktor utama yang menghambat dalam pencapaian kompetensi pedagogik guru. Kendala yang berasal dari luar diri guru adalah orangtua ABK yang sulit untuk diajak bekerjasama dalam membantu ABK belajar. Strategi yang sudah dilakukan guru selama ini meliputi pemberian alat bantu, penyesuaian KKM, mengadakan remedial, mengadakan kegiatan tambahan,

serta mengadakan pertemuan dengan orangtua.

SARAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori kompetensi pedagogik guru dengan hasil penelitian. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru belum memiliki kompetensi pedagogik guru. Hal utama yang menjadi kendala bagi guru untuk mencapai kompetensi pedagogik guru adalah minimnya pemahaman guru dalam hal karakteristik ABK, tata cara penyusunan rancangan pembelajaran bagi ABK, serta tata cara penyusunan evaluasi pembelajaran bagi ABK. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Tarmansyah (2009) mengenai guru sekolah inklusi, juga menunjukkan hasil yang serupa. Guru sekolah inklusi masih mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik ABK. Hal ini mengakibatkan guru tidak mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan ABK. Selain itu, guru juga belum mampu menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai bagi ABK. Sebelum guru mampu merancang pembelajaran bagi ABK, maka guru perlu terlebih dahulu memiliki pemahaman mengenai karakteristik ABK serta langkah-langkah penyusunan pembelajaran bagi ABK. Mengacu pada teori Taksonomi Bloom (Amer, 2006), dimana guru-guru SDN X berada dalam tahap awal yaitu *remember*. Guru-guru hanya mampu mengingat kembali masyarakat. Dimana sekolah secara individu maupun bekerjasama dengan lembaga lain memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar mengenai penanganan ABK. Diharapkan masyarakat dapat ikut membantu proses belajar mengajar ABK di sekolah inklusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum wr wb,

Saya mengucapkan rasa syukur dan terima kasih banyak kepada tim yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dalam situasi apapun karena dengan berbagai kesibukan yang kami miliki masing-masing namun dengan hadirnya kita disini sangat membantu pembuatan artikel penelitian ini terutama untuk tim penasihat yang telah membimbing kami dalam menyusun setiap rangkaian yang kami dapatkan sangat berguna untuk kami yang harus mencari banyak berbagai referensi sebagai bahan acuan proses penelitan, rasa syukur sebesar-besarnya dapat terbentuknya tim yang sangat membantu segala ungkapan pendapat yang dilontarkan untuk kami. Terima kasih banyak untuk tim sukses salam sejahtera dan sehatu selalu aamiinn.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. D., & Pandia, W. S. (2014). Pemahaman Pedagogik Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Psikologi Pendidikan*, 6 (1), 73-98.
- Fajrie, N., & Masfuah, S. (2018). Model Media Pembelajaran Sains untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Bagimu Negeri*, 2 (1), 9-19.
- Masliah, E. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management*, 3 (2).
- Merukh, N., & Sulasmono, B. S. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Jurnal Management Pendidikan*, 3 (1), 30.
- Nur, A. A. (2014). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Administrasi Pendidikan*, 2 (1), 65-72.
- Suryani, F. (2021). Metode Mentoring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pemantauan Karakter Siswa Berbasis Afeksi Selama PJJ. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6 (3), 305-314.

INFLUENCE OF THE DEVELOPMENT OF PEDAGOGICAL COMPETENCE OF TEACHERS WITH MENTORING MODELS ON THE LEARNING OUTCOMES OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN ELEMENTARY SCHOOL

Reza Putri Hardiyanti¹, Sekar Mayang², Zahra Putri Azhari³

Elementary School Teacher Education Study Program, Esa Unggul University Jakarta

Email : Rezaputriaja56@gmail.com¹ Sekarmayang83@gmail.com²

Zputriazhari@gmail.com³

Abstrack

In an effort to improve the quality of education, teacher competence is one of the most important development factors. The teacher's competencies include pedagogical competence, personal competence, social competence and professional competence. Efforts to improve teacher competence can be made through optimization, a brief description of education is a friendly one for all children, with an education service system that requires children with special needs to study in nearby schools in the classroom with friends their age. Children with special needs are children who have different physical and mental limitations than other children. This difference makes children with special needs more often looked at by the public, so they are different from normal children. Another case with children with special needs in outer schools who can lead a life like other normal children. They have life skills like normal children, the life skills that children with special needs have make them acceptable to society. The study uses socialization theory as the primary mentoring model internalized by teachers and parents toward children with special needs. The purpose of this study is to find out the mentoring model of children with special needs in Indonesia.

KEYWORDS: *Pedagogical Competency Development, Children's special needs*

INTRODUCTION

The implementation of education for children with special needs must be specifically designed according to goals, learning tactics in the form of the application of media & methods, and assessment of learning aimed at not only spreading skills but spreading intellectual intelligence & emotional intelligence that deserves attention from classroom teachers or teachers of special needs. Children who are born perfect will be able to develop themselves optimally but for children born with certain disorders require special services in the form of inclusive education to develop themselves.

The model and medium of learning of SDLB students as an intermediary for communication between classroom teachers and students is very important in the learning process in the classroom because it determines the success of the learning outcomes of students with special needs. One of the principles of education for students with special needs is the uniformity of props and learning media to be vital in the implementation of learning in SDLB because it is a means used to convey information to make the material easier to understand. Mentoring can develop teaching practices because it puts the opportunity on mentors and mentees to engage in pedagogical discourse & reflective thinking. Mentoring is more prominent in educational teachers, which heightens the responsibility placed on mentors. Based on the background assessment above, researchers are interested in conducting research with the title "The role of developing mentoring models in increasing the complementarity of teacher diagnostics to children with special needs in school".

METHOD

Research methods are qualitative methods.
This research variable is the pedagogical

competence of the teacher which is the ability of a teacher in managing the learning process using available learning resources, including (1) Understanding the characteristics of ABK; (2) Develop a learning plan in accordance with the needs of abk; (3) Carry out appropriate learning for ABK; (4) Design and carry out appropriate learning evaluations for ABK. The population of this study was patmos elementary school teachers. The study participants were 9 teachers, who were classroom guardians at Patmos Elementary School, who were selected by purposive sampling method. Data collection uses interview, observation, and Focus Group Discussion (FGD) methods. Observation Interviews and FGDs are conducted using guidance. FGD is carried out on 9 classroom guardians. Data analysis begins by coding the data that has been obtained. After that, the coding results are further analyzed with reference to the theory used in this study.

RESULTS AND DISCUSSION

The results were obtained through interviews of abk coordinator teachers, FGD classroom guardians, and classroom observations. Patmos Elementary School is one of the inclusion schools located in west Jakarta. Patmos Elementary School was a regular school. However, since 2010 Patmos Elementary School received a Decree (SK) to become an inclusion school. It is felt as pride as well as a burden. Pride because Patmos Elementary School is believed to foster ABK as well as a burden because teachers are also required to be able to educate ABK. However, in its implementation the teachers felt moved to help the ABK. Within the limitations of their knowledge, teachers still try to educate them. Teacher-Teachers judge that ABK also deserves an education.

CONCLUSION

Based on the results of this study can be drawn several conclusions, namely: (1) Teachers do not have a deep understanding of the characteristics of ABK. Teachers

find it difficult to identify barriers to ABK, especially abk that has learning barriers (e.g. learning difficulties). Meanwhile, ABK with physical barriers (e.g., blind) is easy to identify. (2) Teachers do not yet have an understanding of the procedures in designing learning for ABK. (3) Teachers do not yet have an understanding of the procedures for the implementation of learning for ABK. (4) Teachers do not yet have an understanding of the procedures for the preparation and implementation of learning evaluations for ABK. This situation indicates that teachers do not yet have pedagogical understanding in educating abk, so teachers have not been able to achieve the pedagogical competencies expected. Other conclusions that can be taken related to the constraints and strategies of teachers in implementing inclusion education for ABK. The obstacles faced by teachers can be grouped into two, namely those that come from within and those from outside the teachers. The obstacle from within the teachers is the lack of understanding of teachers about how to handle abk. Teachers do not understand the characteristics of ABK, the steps of preparing a learning plan, and the evaluation of learning.

SUGGESTION

The results of this study show a gap between the pedagogical competency theory of teachers and the results of research. As an educator, teachers are required to have pedagogical competence. However, the results showed that teachers do not yet have the pedagogical competence of teachers. The main thing that becomes an obstacle for teachers to achieve teacher pedagogical competence is the lack of teacher understanding in terms of abk characteristics, procedures for preparing learning plans for ABK, and procedures for the preparation of learning evalusai for ABK. Previous research conducted by Tarmansyah (2009) on inclusion school teachers, also showed similar results. Inclusion school teachers

still have difficulty in understanding the characteristics of ABK. This resulted in the teacher being unable to identify the advantages and disadvantages of ABK. In addition, teachers have also not been able to draw up a suitable learning plan for ABK. Before the teacher is able to design learning for ABK, then the teacher needs to first have an understanding of the characteristics of ABK as well as learning preparation steps for ABK. Refers to Bloom's Taxonomic theory (Amer, 2006), where SDN X teachers are in the early stages of remember. Teachers can only remember society. Where the school individually or in collaboration with other institutions provide training to the surrounding community about handling ABK. It is expected that the community can help the process of teaching and learning abk in inclusion schools.

ACKNOWLEDGEMENT

Assalamualaikum wr wb,

I express my gratitude and gratitude to the team who have been willing to take the time to discuss in any case because with the various activities that we have each but with the presence we are here very helpful in making this research article, especially for the team of advisors who have guided us in compiling each of them. The series that we get is very useful for us who have to look for many references as a reference material for the research process, gratitude can be the maximum gratitude can form a team that really helps all expressions of opinions thrown for us. Thank you very

much to the successful team greetings and healthy always aamiinn.

REFERENCES

- Agustin, L. D., & Pandia, W. S. (2014). Pemahaman Pedagogik Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Psikologi Pendidikan*, 6 (1), 73-98.
- Fajrie, N., & Masfuah, S. (2018). Model Media Pembelajaran Sains untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Bagimu Negeri*, 2 (1), 9-19.
- Masliah, E. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management*, 3 (2).
- Merukh, N., & Sulasmono, B. S. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Jurnal Management Pendidikan*, 3 (1), 30.
- Nur, A. A. (2014). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Administrasi Pendidikan*, 2 (1), 65-72.
- Suryani, F. (2021). Metode Mentoring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pemantauan Karakter Siswa Berbasis Afeksi Selama PJJ. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6 (3), 305-314.